PARITAS TERHADAP KEJADIAN PERDARAHAN POSPARTUM

Amelga Tamadu^{1*}, Nurul Uyun¹, Widyasari¹, A.Fahira Nur²

¹Mahasiswa Kebidanan STIKES Widya Nusantara Palu

²Bagian Kebidanan STIKES Widya Nusantara Palu

***E-mail :** amelgatmdu74@gmail.com

Berbagai permasalahan penting dalam pelayanan kesehatan. Salah satunya terjadi dalam masa nifas. Masa nifas (puerperium) adalah periode waktu atau masa dimana organ-organ reproduksi kembali ke keadaan tidak hamil. Periode ini kadang-kadang disebut puerperium atau trimester empat kehamilan. Perubahan fisiologis yang terjadi sangat jelas, walaupun dianggap normal, dimana proses-proses dalam kehamilan berjalan terbalik.² Ketika memasuki masa nifas, atau lebih tepatnya setelah lahirnya plasenta, dapat terjadi gangguan atau kelainan patologis dalam bentuk perdarahan postpartum.³

Berikut ini penulis akan membahas tentang hubungan paritas dengan kejadian perdarahan post partum.

1. Tinjauan tentang Perdarahan Post Partum.

Perdarahan Postpartum yaitu berupa perdarahan terus-menerus dan keadaan pasien secara berangsur-angsur menjadi semakin buruk. denyut nadi menjadi cepat dan lemah, tekanan darah menurun, pasien berubah pucat dan dingin dan napasnya menjadi sesak, terengah-engah, berkeringat dan akhirnya coma serta meninggal dunia. Situasi yang berbahaya adalah kalau denyut nadi dan tekanan darah hanya memperlihatkan sedikit perubahan untuk beberapa saat karena adanya mekanisme kompensasi vaskuler. Kemudian fungsi kompensasi ini tidak bisa dipertahankan lagi, denyut nadi meningkat dengan cepat, tekanan darah tiba-tiba turun dan pasien dalam keadaan shock. Uterus dapat terisi darah dalam jumlah yang cukup banyak sekalipun dari luar hanya terlihat sedikit.¹

Perdarahan postpartum primer adalah perdarahan lebih dari 500 cc yang terjadi dalam 24 jam pertama setelah bayi lahir. Salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya perdarahan postpartum primer adalah paritas.¹

2. Tinjauan tentang Paritas

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita. Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara. Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim (28 minggu). Faktor yang mempengaruhi paritas : pendidikan, pekerjaan, keadaan ekonomi, latar belakang budaya.²

3. Tinjauan tentang Paritas terhadap perdarahan post partum

Paritas yang tinggi akan berdampak pada timbulnya berbagai masalah kesehatan baik bagi ibu maupun bayi yang dilahirkan. Ditinjau dari sudut pada paritas tinggi (lebih dari 3), fungsi reproduksi mengalami penurunan sehingga kemungkinan terjadi perdarahan *postpartum* menjadi lebih besar. Peregangan uterus yang berlebihan antara lain kehamilan ganda, polihidramnion, dan makrosomia. Peregangan uterus yang berlebihan karena sebab-sebab tersebut akan mengakibatkan uterus tidak mampu berkontraksi segera setelah plasenta lahir sehingga sering menyebabkan perdarahan *postpartum*. Kehamilan dan persalinan yang berulang-ulang menyebabkan kerusakan pembuluh darah di dinding rahim dan kemunduran daya lentur (elastisitas) jaringan yang sudah berulang kali diregangkan kehamilan sehingga cenderung pula timbul kelainan letak ataupun kelainan pertumbuhan plasenta dan pertumbuhan janin sehingga dapat mengakibatkan perdarahan post partum seperti ruptur dan retensio plasenta.^{2,3}

Daftar Pustaka

1. A.Fahira Nur, Abd. Rahman, Herman Kurniawan (2019). Faktor Risiko Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Umum (Rsu) Anutapura Palu. Jurnal Kesehatan Tadulako Vol. 5 No. 1, Januari 2019 : 1-63 :
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealtyTadulako/article/view/12622/9765> di akses tanggal 2 oktober 2019
2. Hubungan usia dan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum primer di rsud panembahan senopati bantul yogyakarta tahun 2013
3. Williams, f. Gari, cuningham (2006). *Kedaruratan obsetri dan ginekolog*. Jakarta : egc